

Pengaruh *Financial Distress* dan *Key Audit Matters* terhadap Kualitas Audit

Aditya Putra Pratama, Mey Maemunah*, Rudy Hartanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

dittoprata13@gmail.com, mey.maemunah620@gmail.com, rudyhartanto05@gmail.com

Abstract. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) who are not involved in main consumer products will have their audit quality impacted by Financial Distress and Key Audit Matters (KAM) from 2022 to 2023. To gauge financial distress, we use the revised Altman Z -Score model; To measure KAM, we use dummy factors derived from audit report disclosures. A good indicator of audit quality is the audit opinion that comes out of the process. The study followed 127 different businesses over the course of two years using a quantitative methodology based on a logistic regression strategy applied to panel data. Findings from this research indicate a correlation between financial distress and audit quality, with unqualified audit opinion being more common for organizations in better financial health. It is crucial to communicate major risk areas in the audit report, and KAM disclosure is discovered to have a positive and substantial effect on audit quality.

Keywords: *Audit Quality, Financial Distress, Key Audit Matters.*

Abstrak. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak terlibat dalam produk konsumen utama akan mengalami dampak kualitas audit oleh Financial Distress dan Key Audit Matters (KAM) dari tahun 2022 hingga 2023. Untuk mengukur kesulitan keuangan, peneliti menggunakan model Altman Z-Score yang telah direvisi; untuk mengukur KAM, peneliti menggunakan faktor dummy yang berasal dari pengungkapan laporan audit. Indikator kualitas audit yang baik adalah opini audit yang keluar dari proses tersebut. Studi ini mengikuti 127 bisnis yang berbeda selama dua tahun menggunakan metodologi kuantitatif berdasarkan strategi regresi logistik yang diterapkan pada data panel. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara kesulitan keuangan dan kualitas audit, dengan opini audit tanpa pengecualian lebih umum terjadi pada organisasi dengan kesehatan keuangan yang lebih baik. Sangat penting untuk mengomunikasikan area risiko utama dalam laporan audit, dan pengungkapan KAM ditemukan memiliki efek positif dan substansial pada kualitas audit.

Kata Kunci: *Financial Distress, Key Audit Matters, Kualitas Audit.*

A. Pendahuluan

Memastikan kredibilitas dan keterbukaan informasi keuangan suatu entitas merupakan fungsi penting audit. Laporan keuangan harus bebas dari kesalahan penyajian yang besar, baik yang disengaja maupun tidak, dan audit berupaya memverifikasi hal ini dengan membandingkannya dengan aturan akuntansi yang relevan tidak disengaja (A. Arens et al. 2020). Audit yang berkualitas tinggi dapat memberikan gambaran yang akurat dan adil tentang kondisi keuangan suatu entitas, sehingga menjadi acuan penting bagi pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan (A. Arens et al. 2020). Dengan demikian, kualitas audit menjadi landasan utama untuk menjaga integritas dan kredibilitas informasi keuangan yang dipublikasikan.

Roberst knechel et al. (2013) berpendapat bahwa penentuan audit dinyatakan berkualitas adalah opini dari auditor tersebut, Proses pemberian opini audit ini didasarkan pada proses siklus auditor melakukan audit sesuai dengan proses yang didasarkan pada persyaratan yang relevan, dan opini tersebut menyimpulkan keandalan auditor dalam menilai keakuratan laporan keuangan perusahaan.

Skandal yang menyeret PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) dalam keterkaitannya dengan aset-aset Heru Hidayat yang merupakan komisaris utama dari IIKP), anak perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk, terdakwa utama, tetapi IIKP mengklaim bahwa tidak ada keterlibatan langsung dalam kasus Jiwasraya, dampak dari penyitaan aset oleh Kejaksaan Agung berpotensi besar mengganggu kesinambungan operasional perusahaan, yang kini menghadapi ancaman delisting oleh Bursa Efek Indonesia (idxchannel, 2024)

Pada saat kepemimpinan Heru Hidayat yang menjabat sebagai direktur sejak Desember 2004, perusahaan melakukan investasi sebesar Rp 249 miliar untuk mengembangkan usaha penangkaran ikan arowana, perubahan ini ditandai dengan pergantian pada bulan Maret 2005, namanya diubah menjadi PT Inti Kapuas Arwana Tbk plus pada April 2008 nama perusahaan berubah menjadi PT Inti Agri Resources Tbk, meski telah melakukan diversifikasi ke sektor perkebunan, bisnis penangkaran arowana tetap menjadi tulang punggung operasional perusahaan (Bisnis, 2020)

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan bahwa kesalahan pengelolaan investasi menjadi penyebab utama kasus Jiwasraya, di mana uang perusahaan tersebut ditempatkan pada saham berkinerja buruk. Permasalahan keuangan Jiwasraya telah teridentifikasi sejak tahun 2006, dengan laporan ekuitas mencatat defisit sebesar Rp 3,29 triliun, hasil audit yang dilakukan BPK pada 2008 memberikan opini disclaimer karena data cadangan yang tidak dapat dipercaya, dalam arti auditor tidak memberikan pendapat tentang laporan keuangan tahun 2006–2007 (Kompas, 2020).

Selama periode audit 2016–2017, saat PricewaterhouseCoopers (PwC) memeriksa laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero), tanda-tanda penyimpangan pengelolaan keuangan di Jiwasraya mulai mencuat. Pada akhir 2016, Jiwasraya dan anak perusahaannya membukukan laba bersih sebesar Rp 1,7 triliun, dan temuan audit PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut. Meskipun demikian, PwC memberikan penilaian negatif atau amendemen dalam laporan keuangan 2017. Hasil kajian menunjukkan laba bersih Jiwasraya turun signifikan dari Rp 2,4 triliun menjadi Rp 360 miliar. (Kompas, 2020).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses audit telah berjalan secara efektif dalam mengidentifikasi kesalahan dan kejanggalan. Namun, lemahnya pengendalian internal Jiwasraya menjadi faktor utama yang memungkinkan terjadinya pelanggaran berulang, karena perusahaan tidak memperbaiki kekurangan yang telah diidentifikasi oleh auditor. Hal ini mencerminkan perlunya penguatan akuntabilitas dalam perusahaan untuk mencegah terulangnya kasus serupa.

Opini audit merupakan aspek penting bagi para pemangku kepentingan karena berfungsi sebagai sinyal awal potensi kegagalan perusahaan dan dasar pemberian rekomendasi untuk mendukung keberlanjutan perusahaan, auditor sebagai pihak independen berperan memastikan kualitas laporan keuangan yang wajar, sehingga opini audit menjadi indikator utama dalam mengevaluasi prospek keberlanjutan usaha perusahaan (Budiarto & Nugraha, 2024).

Menurut pandangan Altman (2006: 129) *financial distress* atau kesulitan keuangan terjadi akibat berbagai faktor yang dapat berdampak buruk pada kondisi keuangan perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah kinerja operasional yang lemah, di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas bisnis intinya. Hal ini dapat mencakup rendahnya efisiensi operasional, buruknya pengelolaan manajemen, atau ketidaksesuaian produk dan jasa yang ditawarkan dengan kebutuhan pasar, sehingga menurunkan pendapatan perusahaan.

Salah satu asumsi tersebut diperkuat oleh penelitian Yuliyani dan Sumunar (2023) yang menyatakan bahwa tekanan keuangan mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan temuan tersebut, kualitas audit dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan. Sementara itu, kualitas audit pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dipengaruhi oleh kesulitan keuangan dan besarnya Kantor Akuntan Publik (KAP), menurut penelitian Rahman dan Rizqa (2021). Ketika perusahaan berada dalam posisi keuangan yang tidak menentu, auditor mungkin merasa tertekan untuk memberikan audit yang menyeluruh yang akan membantu menjaga kredibilitas laporan keuangan yang diaudit.

Hal-hal yang menurut pertimbangan profesional auditor dianggap paling signifikan dalam audit laporan keuangan periode berjalan dijelaskan dalam Laporan Auditor Independen (LAI) sebagai *Key Audit Matters* (KAM) dalam Standar Audit Internasional (ISA) 701 menurut IAASB (2015), atau yang dikenal di Indonesia dengan SA 701 oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2021). Penjelasan menyeluruh tentang bagaimana setiap hal audit utama (KAM) ditangani selama audit harus disertakan dalam laporan auditor. Tingkat perincian yang diberikan tergantung pada pertimbangan profesional auditor. Sesuai dengan ISA 701, auditor dapat menjelaskan bagaimana suatu KAM ditangani dengan menguraikan aspek-aspek yang paling relevan dari tanggapan atau pendekatan mereka terhadap masalah tersebut atau risiko salah saji material yang ditaksir secara spesifik (IAASB, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Alharasis, Alkhwaldi, dan Hussainey (2024) meneliti dampak COVID-19 terhadap kualitas audit, terutama terkait tanggung jawab audit tambahan dan pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM). Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan KAM berpengaruh terhadap kualitas audit sesuai standar SA 701. Pandemi meningkatkan kompleksitas dan risiko audit serta menunjukkan bahwa COVID-19 berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara pengungkapan KAM dan kualitas audit, menegaskan pentingnya layanan audit dengan kualitas lebih baik. Merujuk pada penelitian Muttanachai Suttipun (2021), menjelaskan juga bahwa terdapat hubungan antara *Key Audit Matters* (KAM) dan kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand. Studi ini mengidentifikasi adanya hubungan positif antara jenis pelaporan audit baru, yang mencakup pelibatan KAM, dengan kualitas audit yang dihasilkan.

Masalah-masalah berikut mungkin secara umum dikenali berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya;

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *key audit matters* (KAM) berpengaruh terhadap kualitas audit?

B. Metode

Analisis statistik dalam penelitian ini didasarkan pada strategi kuantitatif yang menggunakan metode regresi logistik. Perusahaan siklus konsumen, atau perusahaan yang terlibat dalam produk konsumen non-primer, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2022 dan 2023 menyediakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan sampel penelitian dengan menggunakan purposive sampling. Dari keseluruhan populasi 153 perusahaan yang beroperasi di sektor konsumen non-primer dari tahun 2022 hingga 2023, 127 perusahaan dianggap sesuai untuk sampel penelitian studi ini. Dalam pengolahan data panel dan analisis data, penelitian ini memanfaatkan *software Eviews* versi 12 sebagai alat bantu

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tujuan statistik deskriptif adalah untuk menjelaskan fitur data yang berkaitan dengan variabel yang diuji dalam penelitian. Peneliti dapat menggunakan penanda statistik seperti nilai rata-rata, simpangan baku, nilai maksimum, dan nilai terendah, serta distribusi data lainnya, untuk menjelaskan data melalui penelitian ini. Uji statistik deskriptif yang dilakukan pada variabel penelitian ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Kualitas Audit	Financial distress	Key Audit Matters
Mean	0.972441	-6.329745	0.96063
Median	1.000000	3.99399	1.000000
Maximum	1.000000	401.7158	1.000000
Minimum	0.000000	-1137.573	0.000000
Std. Dev.	0.164029	105.0585	0.194858
Skewness	-5.771833	-7.534982	-4.737192
Kurtosis	34.31405	76.73333	23.44098
Sum	247	-1607.755	244
Sum Sq. Dev.	6.807087	2792434	9.606299
Observations	254	254	254

Sumber : Data Diolah, 2025, Eviews

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

a) *Kualitas Audit*

Di antara perusahaan konsumen non-primer yang termasuk dalam sampel studi untuk tahun 2022–2023, kualitas audit rata-rata adalah 0,972441. Skor ini lebih tinggi dari 0,05, yang menunjukkan bahwa mayoritas dari 127 organisasi yang ditinjau oleh auditor eksternal dapat dianggap memenuhi syarat. Hal ini juga menunjukkan bahwa mayoritas auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Standar deviasi yang diperoleh adalah 0,164029, mengindikasikan penyimpangan cukup kecil 16% di antara perusahaan-perusahaan tersebut, menunjukkan data cukup terkonsentrasi di sekitar rata-rata. Kualitas audit memiliki nilai maksimum 1 yang berarti audit dinilai berkualitas tinggi dan minimum 0 yang berarti audit dinilai berkualitas rendah.

b) *Financial Distress*

Selama periode penelitian 2022–2023, rata-rata kesulitan keuangan di antara perusahaan konsumen non-primer yang diteliti adalah -6,329745. Mayoritas dari 127 bisnis yang dijadikan sampel mengalami kesulitan keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh gambar ini. Hal ini menjadi pertanda buruk bagi masa depan banyak bisnis, yang dapat menyebabkan kebangkrutan atau masalah keuangan serius lainnya. Standar deviasi yang diperoleh adalah 105,0585, mengindikasikan penyimpangan yang sangat besar (10.505,85%) di antara perusahaan-perusahaan tersebut, menunjukkan variabilitas yang tinggi dalam kondisi keuangan. *Financial distress* memiliki nilai maksimum 401,7158 yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sangat baik, sedangkan nilai minimum -1137,573 menunjukkan kondisi tekanan keuangan ekstrem.

c) *Key Audit Mattres*

Rata-rata *Key Audit Matters* (KAM) pada perusahaan konsumen non-primer yang menjadi sampel penelitian periode 2022-2023 adalah sebesar 0,96063. Berdasarkan angka tersebut, sebagian besar dari 127 bisnis yang dinilai melibatkan banyak *Key Audit Matters* dalam laporan auditnya. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor memberikan perhatian lebih pada area yang signifikan atau berisiko tinggi dalam laporan keuangan. Standar deviasi yang diperoleh adalah 0,194858, mengindikasikan penyimpangan yang kecil (19,49%) di antara perusahaan-perusahaan tersebut, menunjukkan data yang cukup terkonsentrasi di sekitar rata-rata. *Key Audit Matters* memiliki nilai maksimum 1, yang berarti laporan audit memuat *Key Audit Matters* yang perlu dikomunikasikan, dan nilai minimum 0, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat *Key Audit Matters* yang perlu dikomunikasikan.

Uji Multikolinearitas

Pada metode regresi logistik data panel, pengujian asumsi klasik hanya berfokus pada uji multikolinearitas. Hal ini dikarenakan karakteristik data panel yang mampu meminimalisir bias serta mengukur efek yang tidak terdeteksi pada analisis time series dan cross section, sehingga uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dapat diabaikan (Gujarati et al., 2012; Ghazali, 2017).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Key Audit Matters	Financial Distress
KAM	1.000000	0.047806
FD	0.047806	1.000000

Sumber : Data Diolah, 2025, Eviews

Kesulitan keuangan dan masalah audit utama merupakan dua variabel independen dengan nilai korelasi sebesar 0,047806, yang kurang dari 0,90, menurut tabel 2 dari hasil uji multikolinearitas. Oleh karena itu, dapat menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berhubungan. Berdasarkan hasil tersebut maka, model studi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

Hasil Uji Overall Fit Model

Peneliti menggunakan Uji *overall model fit* yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah model yang digunakan sesuai (*fit*) dengan data observasi. Peneliti menilai model regresi logistik ini melalui hasil penilaian *Sum squared residual*

Tabel 3. Hasil Uji Overall Fit Model

Metric	Value	Metric	Value
McFadden R-squared	0.109556	Mean dependent var	0.972441
Akaike info criterion	0.164029	S.E. of regression	0.156672
Schwarz criterion	0.248285	Sum squared resid	6.319372
Hannan-Quinn criter.	0.290064	Log likelihood	-28.53215
Restr. deviance	64.08523	Deviance	57.0643
LR statistic	7.020927	Restr. log likelihood	-32.04261
Prob(LR statistic)	0.029883	Avg. log likelihood	-0.112331

Sumber : Data Diolah, 2025, Eviews

Tabel 3, yang berisi hasil uji kecocokan model secara keseluruhan, menunjukkan bahwa model regresi logistik cocok dengan data yang digunakan. Nilai Residual Jumlah Kuadrat positif sebesar 6,319372 mendukung kesimpulan ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (McFadden R-squared)

Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik variabel bebas atau independen suatu model menjelaskan variabel dependen atau terikat suatu model adalah dengan menggunakan koefisien determinasi R² McFadden. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan koefisien determinasi R² McFadden:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (McFadden R-squared)

Metric	Value	Metric	Value
McFadden R-squared	0.109556	Mean dependent var	0.972441
Akaike info criterion	0.164029	S.E. of regression	0.156672
Schwarz criterion	0.248285	Sum squared resid	6.319372
Hannan-Quinn criter.	0.290064	Log likelihood	-28.53215
Restr. deviance	64.08523	Deviance	57.0643
LR statistic	7.020927	Restr. log likelihood	-32.04261
Prob(LR statistic)	0.029883	Avg. log likelihood	-0.112331

Sumber : Data Diolah, 2025, Eviews

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model sebesar 10,96%, sedangkan variabel lain menjelaskan sisanya sebesar 89,04% (McFadden R-kuadrat = 0,109556).

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Untuk menentukan apakah model tersebut konsisten dengan data empiris, digunakan uji Hosmer dan Lemeshow. Hipotesis nolnya adalah bahwa nilai-nilai yang diamati dan diprediksi dari model tersebut tidak bervariasi secara signifikan. Jika nilai-p lebih dari 0,05, berarti model tersebut sesuai dengan data dan dapat dianggap layak.

Tabel 5. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.6406	0.9808	5	2.76964	20	22.2304	25	2.01986
2	0.9808	0.9811	0	0.47406	25	24.5259	25	0.48322
3	0.9811	0.9812	0	0.48868	26	25.5113	26	0.49804
4	0.9813	0.9813	1	0.46832	24	24.5317	25	0.61515
5	0.9813	0.9814	0	0.48526	26	25.5147	26	0.49449
6	0.9814	0.9814	0	0.46514	25	24.5349	25	0.47395
7	0.9814	0.9815	1	0.46383	24	24.5362	25	0.63150
8	0.9815	0.9816	0	0.48086	26	25.5191	26	0.48992
9	0.9816	0.9818	0	0.45852	25	24.5415	25	0.46709
10	0.9818	0.9934	0	0.44569	26	25.5543	26	0.45347
Total			7	7.00000	247	247.000	254	6.62668
H-L Statistic			6.6267		Prob. Chi-Sq(8)		0.5774	
Andrews Statistic			181.1712		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000	

Sumber : Data Diolah, 2025, Eviews

Dengan nilai probabilitas 0,5774, yang lebih tinggi dari 0,05 ($> 0,05$), temuan Uji Kesesuaian Hosmer dan Lemeshow ditunjukkan pada Tabel 5. Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai yang diprediksi dan yang diamati, oleh karena itu peneliti menerima H_0 . Karena kemampuannya yang baik untuk meramalkan nilai observasi, model tersebut dianggap praktis untuk digunakan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (*Probability Likelihood Ratio Statistic*)

Dalam uji simultan, statistik LR Rasio Kemungkinan Probabilitas digunakan untuk memeriksa dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai statistik LR kurang dari 0,05, berarti kedua faktor independen tersebut memengaruhi hasil secara signifikan. Tidak akan ada dampak yang nyata jika nilainya lebih dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

McFadden R-squared	0.109556	Mean dependent var	0.972441
S.D. dependent var	0.164029	S.E. of regression	0.158672
Akaike info criterion	0.248285	Sum squared resid	6.319372
Schwarz criterion	0.290064	Log likelihood	-28.53215
Hannan-Quinn criter.	0.265092	Deviance	57.06430
Restr. deviance	64.08523	Restr. log likelihood	-32.04261
LR statistic	7.020927	Avg. log likelihood	-0.112331
Prob(LR statistic)	0.029883		
Obs with Dep=0	7	Total obs	254
Obs with Dep=1	247		

Sumber : Data Diolah, 2025, Eviews

Nilai Statistik Likelihood Ratio (LR) adalah 7,020927 dan nilai Prob (Statistik LR) adalah 0,029883, keduanya kurang dari ambang signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$), menurut Gambar 4.2, yang terhubung dengan temuan uji simultan yang disebutkan sebelumnya. Dalam model regresi logistik ini, semua variabel independen memiliki dampak substansial pada variabel dependen pada saat yang sama. Hasilnya, model tersebut memberikan penjelasan yang memuaskan tentang korelasi antara dua set data.

Uji Parsial (*Probability z-Statistic*)

Tujuan pengujian parsial adalah untuk menguji kepentingan relatif setiap variabel independen dalam kaitannya dengan variabel dependen. Variabel independen dipengaruhi secara signifikan sebagian jika nilai *Probability z-Statistic* kurang dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.490317	0.732244	2.035273	0.0418
FD	0.002628	0.001094	2.401842	0.0163
KAM	2.463937	0.877097	2.809194	0.0050

Sumber : Data Diolah, 2025, Eviews

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) *Financial Distress* berpengaruh terhadap kualitas audit

Di bawah ambang signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$), nilai probabilitas variabel kesulitan keuangan (FD) kurang dari seribu, atau 0,0155. Dengan demikian, jelas bahwa kesulitan keuangan (FD) berdampak signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat yang lebih rendah daripada yang diperkirakan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menerima hipotesis nol (H1) bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh pada kualitas audit.

- b) *Key audit matters* berpengaruh terhadap kualitas audit

Selain kurang dari ambang batas signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$), variabel masalah audit utama (KAM) memiliki nilai probabilitas 0,0050. Hasilnya, dapat diketahui bahwa KAM memiliki peran substansial dalam menentukan kualitas audit. Karena itu, peneliti menerima hipotesis kedua (H2) bahwa topik audit penting memengaruhi kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Kualitas Audit

Dengan nilai probabilitas 0,0155 ($<0,05$), penelitian ini mengonfirmasi bahwa Kesulitan Keuangan (FD) berdampak signifikan terhadap kualitas audit, sehingga mendukung penerimaan hipotesis H1. Ketika bisnis mengalami kesulitan keuangan, auditor cenderung mendasarkan penilaian mereka pada langkah-langkah pencegahan yang ketat. Ketika memeriksa akun keuangan organisasi yang menghadapi kesulitan keuangan, auditor sering kali melakukan evaluasi risiko yang lebih menyeluruh. Akibatnya, kualitas audit sering kali lebih tinggi untuk organisasi yang mengalami kesulitan keuangan yang signifikan dibandingkan dengan organisasi dengan situasi keuangan yang lebih stabil. Hasil ini konsisten dengan temuan Yuliyani dan Sumunar (2023) serta Rahman dan Rizqa (2021), yang menyatakan bahwa auditor meningkatkan kualitas audit untuk menjaga profesionalisme, kredibilitas, dan reputasi.

Pengaruh *Key Audit Matters* terhadap Kualitas Audit

Dengan nilai probabilitas 0,0050 ($<0,05$), penelitian ini mengonfirmasi bahwa *Key Audit Matters* (KAM) berdampak signifikan terhadap kualitas audit, sehingga mendukung penerimaan hipotesis H2. Pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi tentang masalah penting yang terungkap selama proses audit melalui pengungkapan KAM. Memberikan perhatian yang cermat terhadap KAM meningkatkan kemungkinan auditor akan memberikan opini audit yang menyeluruh dan benar, yang mencerminkan kualitas audit yang dapat diandalkan, dan membantu auditor menemukan area yang menuntut skeptisisme profesional tingkat tinggi. Temuan ini menguatkan temuan Alkhwaldi dan Hussainey (2024), yang menemukan bahwa fokus auditor pada area berisiko tinggi dalam laporan keuangan dapat ditingkatkan melalui pengungkapan KAM, yang mengarah pada kualitas audit yang lebih tinggi. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Muttanchai Suttipun (2021), yang menemukan bahwa KAM meningkatkan kepatuhan auditor terhadap standar audit dan keandalan laporan audit.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel financial distress memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Karena situasi keuangan perusahaan, auditor lebih berhati-hati dan cermat saat memberikan kesimpulan audit. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan terkadang mendapatkan kesimpulan yang tidak memuaskan atau tidak menguntungkan dari auditor karena risiko signifikan terjadinya misrepresentasi yang substansial. Dalam kondisi seperti ini, kualitas audit cenderung meningkat seiring dengan penerapan sikap kehati-hatian auditor.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa Key Audit Matters (KAM) berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Fokus auditor pada area utama, terutama area yang rumit atau berisiko tinggi, ditunjukkan dengan pengungkapan KAM dalam laporan keuangan. Dengan menyertakan KAM dalam laporan audit, pengguna laporan keuangan akan lebih terinformasi tentang masalah utama yang dapat memengaruhi opini audit, opini tersebut menyimpulkan keandalan auditor dalam menilai keakuratan laporan keuangan perusahaan.

Ucapan Terimakasih

Segala puji dan syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul Pengaruh *Financial Distress* dan *Key Audit Matters* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Konsumen Non-Primer yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023). Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Mey Maemunah, S.E., M.AK., AK., CA, serta Bapak Rudy Hartanto, S.E., M.SI., selaku dosen pembimbing, atas dedikasi, ketekunan, dan keikhlasannya dalam memberikan pendampingan, bimbingan, motivasi, koreksi, serta arahan yang berharga selama proses penelitian hingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- A. Arens, Elder, R., Beasley, M., & Hogan, C. (2020). *Auditing and Assurance Services : An integrated Approach. In Seventeenth Edition.*
- Alharasis, E. E., Alkhwaldi, A. F., & Hussainey, K. (2024). Key audit matters and auditing quality in the era of COVID-19 pandemic: the case of Jordan. *International Journal of Law and Management*, 66(4).
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2006). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy. In Corporate Financial Distress and Bankruptcy.*
- BPK (2020), Menelisik Jejak Juragan Arwana di Jiwasraya dan Asabri, tersedia di <https://market.bisnis.com/read/20200115/192/1190453/menelisik-jejak-juragan-arwana-di-jiwasraya-dan-asabri> [15/01/2020]
- BPK (2020), Kemenkeu Lakukan Pemeriksaan ke KAP Jiwasraya, tersedia di <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/143550426/kemenkeu-lakukan-pemeriksaan-ke-kap-jiwasraya> [15/01/2020]
- BPK (2020), Simak, Ini Kronologi Lengkap Kasus Jiwasraya Versi BPK, tersedia di <https://money.kompas.com/read/2020/01/09/063000926/simak-ini-kronologi-lengkap-kasus-jiwasraya-versi-bpk> [09/01/2020]

- Budiarto, D., & Nugraha, D. (2024). Important Factors Influencing Audit Quality and Audit Opinion. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11, 331–344.
- Dewi AS, Nurleli. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2021 Dec 23;1(2):86–91.
- Fajriyanti IN, Nurcholisah K, Mardini R. Dampak Pengetahuan Dasar Akuntansi Wirausahawan Millennial terhadap Keberhasilan Bisnis Fashion. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2022;2(2):137–42.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eview 10.
- Gujarati, D., Porter, D., & Gunasekar, S. (2012). *Basic Econometrics*. New Delhi: Mc Graw Hill.
- International Auditing and Assurance Standards Board, 2015. *International Standard on Auditing (ISA) 701, Communicating Key Audit Matters in The Independent Auditor's Report*. London: International Auditing and Assurance Standards Board.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2021. *SA 701 (revisi 2021) Pengomunikasian Hal Audit Utama dalam Laporan Auditor Independen*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Kitiwong, W., & Sarapaivanich, N. (2020). Consequences of the implementation of expanded audit reports with key audit matters (KAMs) on audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 35(8), 1095–1119.
- Kurniati, L., Yuliusman, Y., & Yustien, R. (2022). Pengaruh fee audit dan audit tenure terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(3).
- Rahman, R. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2).
- Robert Knechel, W., Krishnan, G. v., Pevzner, M., Shefchik, L. B., & Velury, U. K. (2013). *Audit quality: Insights from the academic literature*. *Auditing*, 32, 385–421.
- Susanti, H. (2021). Terancam Delisting, Inti Agri (IIKP) Sebut Perusahaan Nyaris Lumpuh, tersedia di <https://www.idxchannel.com/market-news/terancam-delisting-inti-agri-iikp-sebut-perusahaan-nyaris-lumpuh> [10/07/2024]
- Suttipun, M. (2021). Impact of key audit matters (KAMs) reporting on audit quality: evidence from Thailand. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(5), 869–882.
- Tia Saptianti Agustina, Helliana. Pengaruh Perputaran Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2023

Yuliyani Yuliyani, & Kurnia Indah Sumunar. (2023). Pengaruh Green Corporate Governance, Umur Perusahaan, dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 2(3).